

AKaDêMiKa

Jurnal Studi Islam

Analisis Kritis Hadits Tentang Sifat Mukmin dengan Pendekatan Simultan dan Perspektif Multikultural

Moh. Bahru Rosyadi Amrullah

Pemikiran As-Suyuthi dalam Bidang Fiqh Syafi'i, Telaah Kitab *Al-Asybah Wa Al-Nazhair*

Nurotun Mumtahanah

Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)

Nur Syarifuddin, M. Fauzi

Strategi Koperasi Syariah dalam Menarik Minat Nasabah

Imam Wahyudi

Manhaj Tafsir Sufyan Al-Thawry (Dari Madzhab, Muqorin sampai Tartib Ayat)

Muh. Makhrus Ali Ridho

Sex Tanpa Nikah: Dilema Hukum Positif dan Moralitas Bangsa

Achmad Fageh

Pendidikan Islam dan Personaliti Development (Studi Pengembangan Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan)

Rokim

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Siti Suwaibatul Aslamiyah, Abdul Manan

Makna *La Ilaha Illa Allah* Menurut Said Nursi (Tinjaun dalam Perspektif Kosmologis dan Ontologi)

M. Zainuddin Alanshori, Ahmad Suyuthi

Esensi Pendidikan Ontologis Heidegger bagi Pendidikan Tinggi

Sudarto Murtaufiq, Ahmad Hanif Fahrudin

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62211

Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706

www.unisla.ac.id. e-mail : akademikaunisla@gmail.com

AKaDêMiKa

Jurnal Studi Islam

DAFTAR ISI

<i>Moh. Bahru Rosyadi Amrullah</i>	Analisis Kritis Hadits Tentang Sifat Mukmin dengan Pendekatan Simultan dan Perspektif Multikultural	129-145
<i>Nurotun Mumtahanah</i>	Pemikiran As-Suyuthi dalam Bidang Fiqh Syafi'i, Telaah Kitab <i>Al-Asybah Wa Al-Nazhair</i>	146-152
<i>Nur Syarifuddin, M. Fauzi</i>	Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)	153-163
<i>Imam Wahyudi</i>	Strategi Koperasi Syariah dalam Menarik Minat Nasabah	164-174
<i>Muh. Makhrus Ali Ridho</i>	Manhaj Tafsir Sufyan Al-Thawry (Dari Madzhab, Muqorin sampai Tartib Ayat)	175-184
<i>Achmad Fageh</i>	Sex Tanpa Nikah: Dilema Hukum Positif dan Moralitas Bangsa	185-202
<i>Rokim</i>	Pendidikan Islam dan Personaliti Development (Studi Pengembangan Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan)	203-210
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Abdul Manan</i>	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik	211-223
<i>M. Zainuddin Alanshori, Ahmad Suyuthi</i>	Makna <i>Lā Ilāha Illa Allāh</i> Menurut Said Nursi (Tinjauan dalam Perspektif Kosmologis dan Ontologi)	224-246
<i>Sudarto Murtaufiq, Ahmad Hanif Fahrudin</i>	Esensi Pendidikan Ontologis Heidegger bagi Pendidikan Tinggi	247-256

AKaDêMiKa

Jurnal Studi Islam

Jurnal yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Wakil Ketua Penyunting

Sudarto Murtaufiq

Penyunting Ahli

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Victor Imaduddin Ahmad, Rokim

Tata Usaha

Fatkan, Siti Khamidah

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

ANALISIS KRITIS HADITS TENTANG SIFAT MUKMIN DENGAN PENDEKATAN SIMULTAN DAN PERSPEKTIF MULTIKULTURAL

Moh. Bahru Rosyadi Amrullah

Institut Keislama Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik

E-mail: rosydy.edu@gmail.com

Abstract: *This article is aimed at finding out and understanding the quality and the meaning of hadith with a simultaneous approach. This research raises the questions on what the hadith research method with a simultaneous approach is? and what the quality of the hadith about "two traits which are not present in a true believer, namely stingy and bad manner" in simultaneous research is? The Abu Sa'id Al-Khudri's hadith narrated by Al-Bukhari in the da'if al-isnad by Muhammad Nasiruddin Al-Bani with the quality of da'if al-isnad. In the hadith there are 5 narrators, namely: Muslim, Abu Maghirah al-Salami, Malik bin Dinar, Abdullah bin Ghalib al-Khadari, and Abi Sa'id al-Khudri. Data about the hadith and the quality of the narrators is collected through a documentation method. The data is then analyzed using the content analysis method. In its partial analysis, it was found that: 1. Of all five narrators in the hadith there is only one, namely Abu Said al-Khudri with the quality of thiqah. 2. The sanad is included in the chapter mu'an'an leading to the so-called inqita'ul sanad. 3. The hadits matan was apparently not shad, for not being opposed to the naqli arguments, both the Qur'an and the hadits traditions of a higher quality of sanad. 4. Hadits matan is also not related to the illat, for not being opposed to the aqli arguments such as reason, common sense, history, and science. Thus the Abi Sa'id al-Khudri's hadith concluded by al-Bukhari is a qualified da'if fil isnad in partial research. 5. Based on the hadith tabi' tsiqah, it is very rarely found that its quality is sahih al isnad because there were some not considered thiqah. So from the four hadits, its tabi' is not able to improve the quality of the mutaba' hadith, namely the Abu Sa'id Al-Khudri's hadits narrated by Al-Bukhari. Thus it means that the tabi' hadits has not to do with the quality of the mutaba hadits, namely: da'if al-isnad. 6. Because it has 4 shahid hadits of good quality. So based on the research of the hadith on other multi sanad (syawahid), the quality of the hadith is regarded sahih li ghayrihi.*

Keywords: *Hadits research, simultaneous approach*

Pendahuluan

Hadis adalah segala sesuatu yang yang dinisbatkan kepada Nabi Saw. baik berupa perkataan (*qouwl*), perbuatan (*fi'lun*) atau ketetapan (*taqrir*) atau sifat akhlak Nabi (*khuluqiyyah*) atau sifat ciptaan Nabi (*khalqiyyah*) sebelum diutus menjadi Rasul (*bi'tsah*) atau sesudahnya. Secara epistemologis, hadis dipandang oleh mayoritas umat Islam sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Sebab ia merupakan *bayan* (penjelasan) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih *mujmal* (global), *'am* (umum) dan *muthlaq* (tanpa batasan). Bahkan secara mandiri Hadis dapat berfungsi sebagai penetap (*muqarrir*) suatu

hukum yang belum ditetapkan oleh al-Qur'an.¹ Diskursus tentang pemahaman Hadis nampaknya selalu menarik perhatian banyak orang, baik dikalangan muslim maupun non muslim. Terbukti hingga sekarang ini kajian-kajian terhadap hadis baik yang menyangkut kritik terhadap otentitasnya, maupun metode pemahamannya terus berkembang.²

Secara teoritis pengertian hadis *sahhah* sebagaimana dikemukakan oleh ulama *Muhaddithin* adalah hadis yang diriwayatkan oleh periwayat yang jujur dan *dabit* yang bersambungannya *sanadnya*, matannya tidak *shadh* dan tidak *muallal*.³ Tiga syarat pertama berhubungan dengan *sanad* dan dua syarat berikutnya berhubungan dengan *matan*.⁴ Pada tataran empirisnya, penelitian hadis yang dilakukan oleh peneliti hanya meneliti kualitas periwayatannya dari segi kejujuran dan *kedhabidhannya* saja. Penelitian terhadap persambungan *sanadnya*, dan kualitas *matannya* tidak dilakukan bahkan yang diteliti baru satu *sanad* tertentu, padahal menurut teori ilmu hadis bahwa semua jalur *sanad* lain yang satu tema seharusnya diteliti juga barangkali sebagai berfungsi menguatkan hadis yang diteliti.⁵

Muhammad Nashiruddin al-Bani dalam koreksi ilmiah terhadap karya Imam Bukhari, menyatakan bahwa tidak sedikit dalam kitab "al-Adab" hadis-hadis yang *isnadnya dhaif*.⁶ Dalam sudut pandang produk pemikiran akademik, usaha ini perlu mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya. Melalui penelitiannya al-Bani menghasilkan produk pemikiran *Shahih Adabul Mufrad lil al-Imam al-Bukhari* dan *Dhaif Adabul Mufrad al-Imam al-Bukhari* (pemisahan hadis *shahih* dan *dhoif* dalam kitab *Al Adabul Mufrad* karya imam Bukhari berdasarkan penelitian *sanad*). Namun ketika kembali pada aspek teoritis definisi hadis *shahih*⁷, penelitian al-Bani terhadap kitab *Adabul Mufrad* karya imam Bukhari bisa dikatakan belum tuntas karena masih dalam penelitian *sanad* sehingga menghasilkan kualitas hadis *dhaif al-isnad* karena belum menguji *ghayr shadh* dan *ghayr muallal*. Namun Jika penelitian hadis dilakukan berdasarkan semua komponen hadis yaitu *sanad* dan *matan*, hadis berkualitas *hasan* bisa meningkat menjadi berkualitas *sahih ligayrihi*, *ahad garib* meningkat menjadi *ahad aziz*, atau *ahad mashur* atau *mutawatir*.

Makalah ini akan meneliti hadis dalam kitab *Dhaif al-Adabul Mufrad lil al-Imam al-Bukhari* melalui pendekatan simultan sehingga memunculkan kemungkinan kualitas hadis bisa meningkat sebagai mana diterangkan diatas. Hadis yang akan diteliti ialah hadis tentang "Dua sifat yang tak terdapat dalam diri seorang mukmin sejati: kikir dan buruk pekerti". Menurut Al Bani hadis ini *da'if* karena terdapat dalam kitab *Adh-Dha'ifah* halaman 119.

¹ Said Agil Husain Munawwar, Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud, Studi Kritis Hadis Nabi, Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 25.

² Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya* (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), 14.

³ Damanhuri, *Hadis-hadis Al-Fitrah dalam Penelitian Simultan* (Sidoarjo, Dwiputra Pustaka Jaya, 2016), iii.

⁴ Quraish shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 1982), 130.

⁵ Damanhuri, *Hadis-hadis Al-Fitrah.....*, iii.

⁶ Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Dha'if Adabul Mufrad Koreksi Ilmiah terhadap Karya Imam Bukhari*, terj. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 25.

⁷ Dalam Damanhuri, *Hadis-hadis Al-Fitrah Penelitian Simultan*. Pengertian hadis *sahhah* sebagaimana dikemukakan oleh ulama *Muhaddithin* adalah hadis yang diriwayatkan oleh periwayat yang jujur dan *dabit* yang bersambungannya *sanadnya*, matannya tidak *shadh* dan tidak *muallal*.

Metode Penelitian Hadist Pendekatan Simultan⁸

1. Melalui Penelitian Hadist Secara Parsial

a. Penelitian *Sanad*

Langkah pertama dalam melakukan penelitian *sanad* adalah melakukan uji keadilan dan kedabitan para periwayat (*ketsiqahan* periwayat). Langkah ini dilakukan untuk memenuhi terwujud-tidaknya syarat '*adl* dan *dabit* pada periwayat. Untuk keperluan itu, diperlukan pembahasan perangkat teoritis tentang: *al-jarh wa al-ta'dil*. Dalam *al-jarh wa al-ta'dil* dikupas: tingkatan periwayat yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu: tingkatan *al-ta'dil* dan tingkatan *al-jarh*, dan pengaruh klasifikasinya terhadap klasifikasi hadist.

Langkah kedua penelitian *sanad* adalah menguji persambungan *sanad*. Langkah ini ditempuh untuk menilai terwujud-tidaknya syarat persambungan *sanad* para periwayat. Untuk keperluan itu, diperlukan perangkat teoritis tentang; *tahammul wa ada' al-hadist*.

Setelah dilakukan penelusuran kualitas seluruh periwayat yang ada dalam *sanad* dan dilakukan uji persambungan *sanadnya*, maka tahap berikutnya adalah penyimpulan terhadap studi *sanad*. Kesimpulan yang diambil harus menyangkut *sanadnya* saja, tidak boleh menyimpulkan misalnya, hadist ini adalah berkualitas *shahih*, karena kesimpulan seperti ini adalah kesimpulan yang *jumping conclusion*, karena persyaratan *ghayr shadh* dan *ghayr muallal* belum dipenuhi. Kesimpulan yang benar adalah: hadist ini adalah berkualitas *shahih al-isnad* atau *hasan al-isnad* atau *daif al-isnad*.

b. Penelitian *Matan*

Syarat keempat dari kesahihan sebuah hadist adalah bahwa *matan* hadist tidak *shadh*. *Shadh* menurut Ibn Hajar adalah ontradiksinya periwayat yang *thiqah* dengan periwayat yang lebih tinggi *kethiqahannya*. Pada tataran empirisnya, uji *shadh*-tidaknya *matan* hadist, dilakukan dengan mengkonfirmasi teks atau makna hadist yang diteliti dengan dalil-dalil *naqli*, baik yang berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun hadist-hadist satu tema yang kualitas *sanadnya* lebih tinggi.

Ersyaratan kelima keshahihan hadist adalah *ghayr al-muallal*. Maksudnya bahwa *matan* hadist harus tidak cacat yang tampak dari luarnya kelihatan sehat (tidak cacat) tetapi setelah ditelusuri dan direnungkan nampak kecacatannya. Pada tataran empirisnya, uji *muallal* (cacat)-tidaknya *matan* hadist, dilakukan dengan mengkonfirmasi hadist yang diteliti dengan dalil *aqli*. Al-Dlabi menjelaskan cakupannya yang meliputi: kontradiksi dengan akal, indera, sejarah dan tidak menyerupai perkataan kenabian.

Setelah dilakukan analisis terhadap *matan* hadist yang diteliti tentang bertentangan dengan dalil *naqli* dan dalil *aqli*, maka dilakukan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil adalah *matan* hadist itu *shahih* atau tidak *shahih (dhaif)*.

c. Kesimpulan Penelitian Parsial

Setelah dilakukan penelitian *sanad* dan penelitian *matan*, maka tahap berikutnya adalah menyimpulkan penelitian satu *sanad* (parsial). Kesimpulannya adalah jika analisis *sanadnya* memperoleh kesimpulan: *sahih al-isnad* dan analisis *matannya* diperoleh *sahih al-matan*, maka kesimpulan analisis parsialnya adalah: *sahih al hadisth*.

⁸ Damanhuri, *Hadis-hadis Al-Fitrah.....*, 87-150.

Jika analisis *sanadnya* memperoleh kesimpulan: *hasan al-isnad* dan analisis *matannya* diperoleh *sahih al-matan*, maka kesimpulan analisis parsialnya adalah: *hasan al-hadisth*. Jika analisis *sanadnya* memperoleh kesimpulan: *da'if al-isnad* dan analisis *matannya* diperoleh *sahih al-matan*, maka kesimpulan analisis parsialnya adalah: *da'if al-hadisth*.

Jika analisis *sanadnya* memperoleh kesimpulan: *sahih al-isnad* dan analisis *matannya* diperoleh *da'if al-matan*, maka kesimpulan analisis parsialnya adalah: *da'if al-hadisth*. Jika analisis *sanadnya* memperoleh kesimpulan: *hasan al-isnad* dan analisis *matannya* diperoleh *da'if al-matan*, maka kesimpulan analisis parsialnya adalah: *da'if al-hadisth*. Jika analisis *sanadnya* memperoleh kesimpulan: *da'if al-isnad* dan analisis *matannya* diperoleh *da'if al-matan*, maka kesimpulan analisis parsialnya adalah: *da'if al-hadisth*.

2. Melalui Penelitian Hadis Secara Simultan

Setelah dilakukan analisis parsial atau satu jalur *sanad*, maka selanjutnya dilakukan analisis multi *sanad* atau beberapa *sanad* yang ditemukan yang disebut analisis simultan. Dalam ilmu *mustalah al-hadist*, analisis simultan ini dibahas dengan ungkapan: *al-i'tibar*. Definisi analisis simultan adalah suatu proses analisis suatu hadis dengan menelusuri dan mencari hadis-hadis yang mendukung baik berupa hadis *tabi'/mutabi'*nya maupun hadis *shahidnya*. Oleh karena itu, analisis simultan memerlukan pembahasan tentang: hadis *tabi'* dan hadis *shahid*.

a. Analisis *Tawabi'*

Hadis *al-tabi'* atau *al-mutabi'*, didefinisikan sebagai berikut: Tahhan dalam Damanhuri memberikan definisi, "hadis yang periwayatnya menyamai periwayat hadis tunggal, sama dalam teks dan maknanya atau sama maknanya saja serta sama dalam periwayatannya." Hamzah Malibari mendefinisikan, "Hadis yang menyamai hadis lain dalam lafaz dan maknanya beserta sama periwayat sahabatnya. Bila persamaannya dari awal sanad, maka dinamakan *mutaba'ah tammah*. Bila persamaannya tidak dari awal sanad, maka dinamakan *mutaba'ah qasirah*. Fungsi hadis *al-tabi'* dan *al-shahid* adalah untuk menguatkan hadis yang diteliti, tetapi keduanya berbeda. *Al-tabi'* khusus dalam periwayatan dalam satu *sanad* satu sahabat, sedangkan *as-shahid* khusus dalam periwayatan lebih dari *sanad* satu sahabat.

Adapun langkah-langkah analisis hadis *tawabi'* adalah sebagai berikut:

- 1) menelusuri dan mengumpulkan hadis-hadis *sanad* lain dalam satu sahabat (hadis *tawabi'*nya).
- 2) menganalisis apakah periwayat dan atau persambungan dalam *sanad* hadis *tabi'*nya dapat menambal kelemahan *sanadnya* sehingga dapat meningkatkan kualitas hadis atau tidak.
- 3) melakukan penyimpulan apakah hadis *tawabi'*nya dapat meningkatkan kualitas hadis *mutaba'*nya atau tidak.

b. Analisis *Shawahid*

Hadis *al-shahid*, didefinisikan sebagai berikut: Tahlan dan kawan-kawan dalam Damanhuri mendefinisikan hadis *al-shahid*, "hadis yang diriwayatkan para periwayat lain yang sama dengan hadis yang iriwayatkan periwayat tunggal, sama teks dan maknanya

atau sama maknanya saja, beserta ada perbedaan pada periwayat ditingkat sahabat. Mahir Yasin memberikan pengertian yang hampir sama, "hadis *al-shahid* adalah hadis yang sama dengan hadis lain dalam lafaz dan maknanya seta berbeda dalam periwayatan di tingkat shabatnya. Hadis *al-shahid* dibagi menjadi dua, yaitu: *shahid lafzi* dan *shahid ma'nawi*. Jika teks *matannya* sama maka dinamakan: *shahid lafzi*. Jika teks *matannya* berbeda dan maknanya sama, dinamakan: *shahid ma'nawi*.

Fungsi hadis *shahid* adalah mendukung atau meningkatkan matan hadis *mutaba'*, baik segi kuantita maupun kualitas.

Adapun langkah-langkah analisis hadis *shawahidnya* adalah sebagai berikut:

- 1) menelusuri dan mengumpulkan hadis-hadis *sanad* lain dari sahabat lain (hadis *shawahidnya*)
- 2) menganalisis apakah periwayat sahabat lain dalam *sanad* hadis *shahidnya* dapat meningkatkan kualitas hadis *mutaba'*nya atau tidak
- 3) melakukan penyimpulan apakah hadis *shawahidnya* dapat meningkatkan kualitas/derajat hadis *mutaba'*nya atau tidak.

3. Kesimpulan Penelitian Hadis Secara Simultan

Pengambilan kesimpulan secara simultan ini, berangkat dari kesimpulan parsialnya. Setelah diperoleh kesimpulan secara parsial, maka dilanjutkan analisis terhadap hadis-hadis *tawabi'*, apakah hadis yang diteliti memiliki *tawabi'* yang bisa mendukung dan meningkatkan kualitasnya. Kesimpulan sementara hasil dari analisis *tawabi'*nya mungkin *da'if*, *hasan lighayrihi* dan mungkin *sahih lighayrihi*. Kemudian dilanjutkan analisis terhadap hadis-hadis *shawahidnya*, apakah hadis yang diteliti memiliki *shawahid* yang bisa mendukung atau mengangkat kualitas dan derajatnya. Kesimpulan terakhir setelah analisis *shawahidnya* adalah mungkin *shahih-gharib*, *sahih-aziz*, *sahih-mashhur*, *hasan-gharib*, *hasan aziz*, *da'if-gharib*, dan mungkin *sahih-mutawatir*.

Bahasan Dan Simpulan⁹

1. Analisis Parsial

a. Penelitian *Sanad*

1) Redaksi hadis lengkap dengan *sanadnya*:

Hadis Riwayat Abdullah bin Abi Aufa yang *ditahrij* oleh al-Bukhari:

حدثنا مسلم قال حدثنا صدقة بن موسى هو أبو المغيرة السلمي قال حدثنا مالك بن دينار عن عبد الله بن غالب الحداني عن أبي سعيد الخدري عن النبي صلى الله عليه وسلم قال :
 خصلتان لا يجتمعان في مؤمن البخل وسوء الخلق¹⁰

Dari Abu Said Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dua sifat yang tak terdapat dalam diri seorang mukmin sejati; kikir dan buruk pekerti."

⁹ Data dalam Bahasan ini, diambil dari CD Shoftware Maktabah Shamilah, Isdar al-Thani

¹⁰ Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad* (Maktabah Salafiyah), 80.

2) Bagan Sanad Hadis

Rasul Allah saw → Abi Sa'id Al Khudri → Abdullah bin Ghalib Al-Khadani
→ Malik bin Dinar → Abu Maghira Al-Salami → Muslim Al-Bukhari

3) Biografi Para Periwiyat dalam Sanad

Dalam sanad hadis diatas terdapat 5 (lima) periwiyat, yaitu: Abu Sa'id Al Khudri, Abdullah bin Ghalib Al-Khadani, Malik bin Dinar, Abu Maghira Al-Salami, Muslim.

a) Abi Sa'id Al-Khudri

Nama Lengkap

سعد بن مالك بن سنان بن عميد بن ثعلبة بن عبيد بن الأجر و هو خدرة بن عوف بن الحارث بن الخزرج الأنصاري ، أبو سعيد الخدري

Guru-Gurunya

النبي صلى الله عليه وسلم (خ م د ت س ق) , أسيد بن حضير (خ م س) , جابر بن عبد الله (م) , زيد بن ثابت (م) , عبد الله بن سلام , عبد الله بن عباس (م س ق) , عثمان بن عفان , علي بن أبي طالب عمر بن الخطاب (م) , قتادة بن النعمان (أخيه لأمه) (خ س ق) , مالك بن سنان (أبيه) , معاوية بن أبي سفيان (م ت س) , أبي بكر الصديق (ت) , أبي قتادة الأنصاري (م) , أبي موسى الأشعري (خ م د ت ق)

Murid-Muridnya

إبراهيم النخعي (خ م د س) , إسماعيل بن أبي إدريس (سي) , الأغر أبو مسلم (بخ م د ت س ق) , أفلح مولى أبي أيوب الأنصاري (صد) , أيوب بن بشير الأنصاري المعاوي (بخ د) , بسر بن سعيد (خ م د) , أبو عمرو بشر بن حرب الندبي (س) , جابر بن عبد الله (خ م ت ق) , أبو الوداك جبر بن نوف (م د ت ق) , الحسن البصري (ت س) , حفص بن عاصم (م ت) , حميد بن عبد الرحمن بن عوف (خ م س ق) , داود الثقفى السراج (س) , رافع بن إسحاق (ت كن) , رجاء بن ربيعة الزبيدي (م د ص ق) , رفاعة (د) , رياح بن عبيدة (د تم سي) , زيد بن ثابت , سالم بن أبي الجعد (س) , سعيد بن جبير (ت) , سعيد بن الحارث الأنصاري (خ) , سعيد بن عبد الرحمن الأعشى (ت) , سعيد بن المسيب (خ م س ق) , سعيد المقبري (س) , سليمان بن يسار (ق) , شرحبي بن سعد مولى الأنصار (د) , أبو وائل شقيق بن سلمة الأسدي (ت) , شهر بن حوشب (ت س ق) , صالح بن دينار التمار (ق) , صالح أبو الخليل (م ت س) , صفوان بن أبي يزيد (س) , صهيب مولى العتواري (س) , صيفي مولى أبي أيوب الأنصاري (ت سي) , الضحاك المشرفي (خ م ص) , ضمرة بن سعيد المازني (س) , طارق بن شهاب (م د ت س ق) , عاصم بن شميخ الغيلاني (د) , عامر بن سعد بن أبي وقاص (خ م د س) , عامر بن شراحيل الشعبي (س) , أبو الطفيل عامر بن واثلة الليثي (ق) , عباد بن تميم المازني (م د ت س ق)

س ق) عبد الله بن خباب (خ م د ت س ق) عبد الله بن عباس (ق) عبد الله بن عبد الرحمن بن أبي صعصعة الأنصاري (خ د س ق) عبد الله بن أبي عتبة ، مولى أنس بن مالك (خ م تم ق) عبد الله بن عمر بن الخطاب (خ) عبد الله بن غالب الحداني البصري (بخ ت) عبد الله بن محيريز الجمحي (خ م د س) عبد الرحمن بن بشر بن مسعود (م س) عبد الرحمن بن سعد ، مولى آل أبي سفيان (م د) عبد الرحمن بن أبي سعيد الخدري (ابنه) (خ ت م د ت س ق) عبد الرحمن بن أبي عمرة الأنصاري (بخ د) عبد الرحمن بن أبي ليلى (س) عبد الرحمن بن أبي نعم البجلي (خ م د ت س ق) عبد الرحمن بن يعقوب ، والد العلاء بن عبد الرحمن (د س ق) عبيد الله بن عبد الله بن عتبة بن مسعود (خ م د ت س ق) عبيد الله بن عبد الرحمن (د ت س) عبيد بن حنين (خ م ت س) عبيد بن عمير (خ م د) عبيدة بن مسافع المدني (د س) عتاب بن حنين (س) عروة بن الزبير (د) عطاء بن أبي رباح (م ق) عطاء بن يزيد (خ م د ت س ق) عطاء بن يسار (خ م د ت س ق) عطية العوفي (بخ د ت ق) عقبه بن عبد الغافر (خ م س) عكرمة مولى ابن عباس (خ) عمار بن أبي عمار (د س) عمر بن الحكم بن ثوبان (ق) عمرو بن سليم الزرقي (خ م د س) عياض بن عبد الله بن سعد بن أبي سرح (خ م د ت س ق) عياض بن هلال (د ت س ق) القاسم بن مخيمرة (ق) قتادة (د) قرظة بن يحيى (خ م د ت س ق) قيس بن عباد (س) مالك بن الحارث السلمى (س) مجاهد بن جبر المكي (س) محمد بن إبراهيم بن الحارث التيمي (ت ق) محمد بن سيرين (س) محمد بن عبد الرحمن بن ثوبان (د) أبو جعفر محمد بن علي بن الحسين (د ت س ق) محمد بن قرظة الأنصاري (ق) محمود بن لبيد الأنصاري (ق) مسلم بن أبي مريم (ق) مسلم أبو العلانية البصري (بخ س) معبد بن سيرين (خ م د س) نافع مولى ابن عمر (خ م ت س) نبيح العنزي (د) النعمان بن أبي عياض الزرقي (خ م ت س ق) نهار العبدى (ق) هلال بن عياض (د س ق) الوليد بن قيس التجيبي (ع خ د ت) يحنس مولى مصعب بن الزبير (م) يحيى بن عبد الرحمن بن حاطب (ق) يحيى بن عمارة بن أبي حسن المازني (خ م د ت س ق) أبو إدريس الخولاني (م) أبو أرتاة (س) أبو أمامة بن سهل بن حنيف (خ م د ت س) أبو البخترى الطائي (د س ق) أبو الحكم البجلي (ت) أبو الخطاب المصري (س) أبو رفاعة (س) أبو السائب مولى هشام بن زهرة (م د ت س) أبو سعيد المقبري (خ س) أبو سعيد مولى المهري (م د س) أبو سفيان مولى ابن أبي أحمد (خ م ق) أبو سلمة بن عبد الرحمن بن عوف (خ م د ت س ق) أبو صالح الحنفي (س) أبو صالح السمان (خ م د ت س ق) أبو الصديق الناجي (خ م د ت

س ق) أبو العالية الرياحي (س) أبو عبد الرحمن الحبلي (م س) أبو عثمان النهدي (م) أبو علقمة الهاشمي (م د ت س) أبو علي الجنبي (سي) أبو عيسى الأسواري (بخ م) أبو غالب (ق) أبو المتوكل الناجي (خ م د ت س ق) أبو المثني الجهني (ت كن) أبو مطيع (س) ، على خلاف فيه أبو النجيب المصري (بخ د س) أبو نضرة العبدي (خ ت م د ت س ق) أبو هارون العبدي (ع خ ت ق) أبو الهيثم العتواري (بخ د ت س ق) أبو يحيى الأسلمي (ت س) زينب بنت كعب بن عجرة (زوجته) (س)

b) Abdullah bin Ghalib Al-Khadani

Nama Lengkap

عبد الله بن غالب الحداني ، أبو قريش ، و يقال أبو فراس ، البصري العابد

Guru-Gurunya

أبي سعيد الخدري (بخ ت)

Murid-Muridnya

أبو مسلمة سعيد بن يزيد، عطاء السليبي، عون بن أبي شداد، القاسم بن، الفضل الحداني
قتادة، مالك بن دينار (بخ ت)، نصر بن علي، الجهضمي الكبير

c) Malik bin Dinar

Nama Lengkap

مالك بن دينار السامي الناجي ، أبو يحيى البصري الزاهد

Guru-Gurunya

الأحنف بن قيس، أنس بن مالك (ر فق)، أيوب السختياني (و هو من أقرانه)، ثابت البناني ،
ثمامة بن عبد الله بن أنس بن مالك، الحسن البصري، خلاص الهجري، سالم بن عبد الله بن عمر ،
سعيد بن جبير، شهر بن حوشب، أبي فراس عبد الله بن غالب الحداني (بخ ت)، عطاء بن أبي
رباح (س)، عكرمة، مولى ابن عباس، علقمة بن عبد الله المزني، عمرو بن شعيب القاسم بن محمد
بن أبي بكر الصديق (ت)، قتادة بن دعامة (و هو من أقرانه)، محمد بن سيرين (د ت ق) ،
معبد الجهني، ميمون الكردي، هند بن هند بن أبي هالة التميمي، يزيد الفارسي
أبي غالب (صاحب أبي أمامة) (بخ) .

Murid-Muridnya

أبان بن يزيد العطار (خ ت) الأغلب بن تميم، أنيس بن سوار الجرمي، بسطام بن مسلم
العوذي (س)، جعفر بن سليمان الضبعي (تم)، الحارث بن نيهان، الحارث بن وجيه (د
ت ق)، الحسن بن أبي جعفر، حفص بن صبيح، الحكم بن سنان الباهلي، حكيم بن
حزام، خليل بن دعلج، داود بن أبي عبد الرحمن الناجي البصري، السري بن يحيى، سعيد
بن أبي عروبة (س)، سلام بن أبي خبزة، سلام بن مسكين، شعيب بن عبد ربه
البصري، وأبو خزيمه صالح بن خزيمه البصري، صدقة بن موسى الدقيقي (بخ)، عاصم

الأحول ,عباد بن كثير البصرى ,عبد الله بن شوذب (بخ) ,عبد الله بن عمران القرشى , عبد الرحيم بن زيد العمى ,عبد السلام بن حرب ,عبد العزيز بن عبد الصمد العمى ,عثمان بن دينار (أخوه) ,عجلان بن عبد الله العدوى ,عصام بن عامر المزنى ,عمارة بن أبي شعيب ,عمر بن حفص العامرى ,عمرو بن أبي الأزهر الكوفى ,غالب القطان ,أبو سلمة محمد بن عبد الله الأنصارى (فق) ,محمد بن عثمان الحدانى ,أبو صالح المغيرة بن حبيب (ختن مالك بن دينار) ,موسى بن الحجاج ,موسى بن ميسرة ,نوح بن عباد القرشى ,همام بن يحيى بن راشد الرقى ,يوسف بن عطية الصفار ,أبو إسحاق الحميسى (ر) ,أبو الربيع السمان ,وحيمة بنت العلاء البصرية

d) Abu Maghirah Al-Salami

Nama Lengkap

صدقة بن موسى الدقيقى ، أبو المغيرة ، و يقال أبو محمد السلمى ، البصرى

Guru-Gurunya

ثابت البنانى (ت) ,سعيد بن إياس الجريرى ,سعيد بن أبي عروبة ,فرقد السبخى (ت) ,ليث بن أبي سليم ,مالك بن دينار (بخ) ,محمد بن واسع (ت) ,أبي عمران الجونى (د) (ت)

Murid-Muridnya

إبراهيم بن أعبي , خداش بن المهاجر ,روح بن أسلم ,أبو داود ,سليمان بن داود الطيالسى (ت) ,أبو نعيم عبد الرحمن بن هانىء النخعى ,عبد الصمد بن عبد الوارث (ت) ,على بن الجعد ,أبو نعيم الفضل بن دكين ,مسلم بن إبراهيم (بخ د) ,أب ,سلمة موسى بن إسماعيل (ت) ,هشيم بن بشير ,يزيد بن هارون (ت) ,يونس بن محمد المؤدب ,أبو سعيد مولى بنى هاشم

e) Muslim

Nama Lengkap

أبو العلاء المرئى ، البصرى اسمه مسلم

Guru-Gurunya

أبي سعيد الخدرى (بخ س)

Murid-Muridnya

عبد الكريم أبو أمية البصرى
محمد بن سيرين (بخ س)

4) Menguji Kestiqahan Para Periwat

Penyajian data-data tentang *al-jarh wa al-ta'dilnya* para periwayat dalam sanad hadis yang diteliti dan dianalisisnya dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Abi Sa'id Al-Khudri

الاسم : سعد بن مالك بن سنان بن عبيد بن ثعلبة بن عبيد بن الأجر و هو خدرة بن عوف
بن الحارث بن الخزرج الأنصاري ، أبو سعيد الخدري
الطبقة : 1 : صحابي
الوفاة : 63 أو 64 أو 65 هـ و قيل 74 هـ بالمدينة
روى له : خ م د ت س ق (البخاري - مسلم - أبو داود - الترمذي - النسائي - ابن ماجه
(

رتبته عند ابن حجر : صحابي

رتبته عند الذهبي : صحابي (قال : من أصحاب الشجرة ، فقيه نبيل)

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa: Abi Sa'id Al-Khudri adalah seorang sahabat Nabi Swa. Yang tidak perlu diragukan *kethiqahannya*.

b) Abdullah bin Ghalib Al-Khadani

الاسم : عبد الله بن غالب الحداني ، أبو قريش ، و يقال أبو فراس ، البصرى العابد
الطبقة : 3 : من الوسطى من التابعين
الوفاة : 83 هـ

روى له : بخ ت (البخاري في الأدب المفرد - الترمذي)

رتبته عند ابن حجر : صدوق قليل الحديث

رتبته عند الذهبي : صادق واعظ قانت متبتل

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa: Abdullah bin Ghalib Al-Khadani adalah periwayat yang *ta'dil* tapi tidak *dhabit*.

c) Malik bin Dinar

الاسم : مالك بن دينار السامى الناجى ، أبو يحيى البصرى الزاهد
الطبقة : 5 : من صغار التابعين
الوفاة : 130 هـ أو نحوها

روى له : خ ت د س ق (البخاري تعليقا - أبو داود - الترمذي - النسائي - ابن ماجه)

رتبته عند ابن حجر : صدوق

رتبته عند الذهبي : وثقه النسائي

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa: Malik bin Dinar adalah menurut ibn hajar adalah periwayat yang *ta'dil* tapi tidak *dhabit* namun menurut Dzahabi adalah periwayat yang *tsiqah lin Nasai*.

d) Abu Maghirah Al-Salami

الاسم : صدقة بن موسى الدقيقي ، أبو المغيرة ، و يقال أبو محمد السلمى ، البصرى
 الطبقة : 7 : من كبار أتباع التابعين
 روى له : بخ د ت (البخاري في الأدب المفرد - أبو داود - الترمذي)
 رتبته عند ابن حجر : صدوق له أوهام
 رتبته عند الذهبي : ضعف

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa: Abu Maghirah Al-Salami adalah periwayat yang *ta'dil* tapi tidak *dhabit* bahkan *da'if*.

e) Muslim

الاسم : أبو العالانية المرئى ، البصرى اسمه مسلم
 الطبقة : 4 : طبقة تلى الوسطى من التابعين
 روى له : بخ س (البخاري في الأدب المفرد - النسائي)
 رتبته عند ابن حجر : مقبول
 رتبته عند الذهبي : وثقه أبو داود

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa: Muslim adalah periwayat yang *maqbul* dan *tsiqah* menurut Abu Dawud dalam Dzahabi.

5) Menguji Persambungan *Sanad*

Penyajian dan analisis data persambungan sanad dapat disebutkan sebagai berikut:

- Al-Bukhari mengatakan حدثنا مسلم Redaksi ini oleh *muhadditsin* digunakan dalam periwayatan hadis dalam bentuk *sima'*, yaitu pembacaan hadis oleh guru kepada murid. Dengan demikian berarti ada pertemuan antara al-Bukhari dengan Muslim. *Sanadnya muttasil*
- Muslim mengatakan حدثنا صدقة بن موسى هو أبو المغيرة السلمى Redaksi ini oleh *muhadditsin* digunakan dalam periwayatan hadis dalam bentuk *sima'*, yaitu pembacaan hadis oleh guru kepada murid. Dengan demikian berarti ada pertemuan antara Muslim dengan Abu Maghirah Al-Salami. *Sanadnya muttasil*
- Abu Maghirah Al-Salami mengatakan حدثنا مالك بن دينار . Redaksi ini oleh *muhadditsin* digunakan dalam periwayatan hadis dalam bentuk *sima'*, yaitu pembacaan hadis oleh guru kepada murid. Dengan demikian berarti ada pertemuan antara Abu Maghirah Al-Salami dengan Malik bin Dinar. *Sanadnya muttasil*
- Malik bin Dinar mengatakan عن عبد الله بن غالب الحداني redaksi ini oleh *muhadditsin* termasuk bab hadis *mu'an'an*. Hadis *mu'an'an* dihukumi *da'if*

karena sanadnya terputus. Bisa dihukumi *muttasil* jika status periwayat *tsiqah*.
Inqita' al-sanad

- e) Abdullah bin Ghalib mengatakan *عن أبي سعيد الخدري* redaksi ini oleh *muhadditsin* termasuk bab hadis *mu'an'an*. Hadis *mu'an'an* dihukumi *da'if* karena sanadnya terputus. Bisa dihukumi *muttasil* jika status periwayat *tsiqah*. *Inqita' al-sanad*

6) Penyimpulan Uji Sanad

Setelah disajikan dianalisa data-data yang berhubungan dengan *kethiqahan* para periwayat yang ada dalam *sanad* hadis yang diteliti, dan data-data persambungan *sanad*nya maka disimpulkan sebagai berikut:

- Semua periwayat yang ada dalam *sanad* hadis yang berjumlah 5, hanya 1 yang berkualitas *thiqah*.
- Redaksi persambungan *sanad* termasuk dalam bab *mu'an'an*. Sehingga *inqita'ul sanad*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diteliti sanadnya berkualitas *da'if al-isnad*.

b. Penelitian Matan

1) Menguji *Shadh*-tidaknya *Matan* Hadis

Hadis yang diteliti dalam makalah ini, yang ditakhrij oleh al-Bukhari maknanya tidak ada yang bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an manapun. Sejauh yang peneliti ketahui, salah satu ayat al-Qur'an yang sejalan dengan hadis tersebut adalah surat Ali-Imran ayat 180.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan akan dikalungkan kelak di lehernya pada hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Ali 'Imran: 180)

Hal serupa, hadis yang diteliti dalam makalah ini sejalan dengan hadist *sahih* dalam *sahih bukhari* dan *sahih muslim*.

حدثنا موسى بن إسماعيل حدثنا هارون بن موسى أبو عبد الله الأعور عن شعيب عن أنس بن مالك رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم كان يدعو (أعوذ بك من البخل والكسل وأرذل العمر وعذاب القبر وفتنة الدجال وفتنة المحيا والممات)

حدثنا محمد بن عيسى ثنا معتمر قال سمعت أبي قال سمعت أنس بن مالك يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم " اللهم إني أعوذ بك من البخل والهرم "

Dari sajian dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa *matan* hadis yang diriwayatkan Abi Sa'id al-khudri dan ditakhij oleh al-Bukhari di atas terbebas dari *shudhudh*.

2) Menguji *Mu'allal-tidaknya Matan Hadis*

Pada tataran empirisnya, uji *muallal-tidaknya matan* hadis, dilakukan dengan cara yang mengkonfirmasi ma'na *matan* hadis yang diteliti dengan dalil *aqli*, apakah bertentangan atau tidak? Kalau bertentangan dengan akal, maka *matan* hadisnya tidak *sahih* begitu juga sebaliknya.

Sejauh yang peneliti ketahui, bahwa makna *matan* hadis *matan* hadis yang diriwayatkan Abi Sa'id al-Khudri dan ditakhij oleh al-Bukhari tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik akal sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan. Bahkan menambah informasi keilmuan yang terkait dengan psikologi dan pendidikan karakter. Dengan demikian berarti bahwa hadis riwayat Abi Sa'id al-Khudri dan ditakhij oleh al-Bukhari terbebas dari *illat*.

3) Penyimpulan uji *Matan*

Setelah dilakukan analisis terhadap *matan* hadis riwayat Abi Sa'id al-Khudri dan ditakhij oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) *Matan* hadis tersebut ternyata tidak *shad*, karena tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik al-Qur'an maupun hadis yang kualitas sanadnya lebih tinggi.
- b) *Matan* hadis tersebut juga tidak terkena *illat*, karena tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan *matan* hadis tersebut, berkualitas *sahih al-matan*.

c. Kesimpulan Penelitian Parsial

Setelah disajikan dan dianalisa data-data yang berhubungan dengan *kethiqahan* para periwayat yang ada dalam *sanad* hadis yang diteliti, dan data-data persambungan *sanadnya* serta *matan* riwayat Abi Sa'id al-Khudri dan ditakhij oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Semua periwayat yang ada dalam *sanad* hadis yang berjumlah 5, hanya 1 yang berkualitas *thiqah*.
- 2) Redaksi persambungan *sanad* termasuk dalam bab *mu'an'an*. Sehingga *inqita'ul sanad*.
- 3) *Matan* hadis tersebut ternyata tidak *shad*, karena tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik al-Qur'an maupun hadis yang kualitas sanadnya lebih tinggi.
- 4) *Matan* hadis tersebut juga tidak terkena *illat*, karena tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan.

Dengan demikian hadis riwayat Abi Sa'id al-Khudri yang ditakhij oleh al-Bukhari berkualitas *da'if fil isnad*.

2. Analisis Simultan

a. Penelitian *Tawabi'*

Sejauh yang peneliti telusuri, terdapat beberapa hadis *tabi'*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hadis Utama, hadis riwayat Abu Sa'id Al-Khudri yang ditakhrij oleh Al-Bukhari

حدثنا مسلم قال حدثنا صدقة بن موسى هو أبو المغيرة السلمي قال حدثنا مالك بن دينار عن عبد الله بن غالب الحداني عن أبي سعيد الخدري عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خصلتان لا يجتمعان في مؤمن البخل وسوء الخلق

Dari Abu Said Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Dua sifat yang tak terdapat dalam diri seorang mukmin sejati; kikir dan buruk pekerti.”

2) Hadis riwayat Abu Sa'id Al-Khudri yang ditakhrij oleh Tirmidzi

حَدَّثَنَا أَبُو حَنْصِ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَالِبِ الْهَدَّانِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « خَصْلَتَانِ لَا تَجْتَمِعَانِ فِي مُؤْمِنٍ الْبُخْلُ وَسُوءُ الْخُلُقِ ». قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ صَدَقَةَ بْنِ مُوسَى. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

3) Hadis riwayat Sa'id Al-Khudri yang ditakhrij oleh Thabari

حدثني إسحاق بن وهب الواسطي ، حدثنا أبو داود ، حدثنا صدقة بن موسى ، حدثنا مالك بن دينار ، عن عبد الله بن غالب الحداني ، عن أبي سعيد الخدري ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خصلتان لا تجتمعان في مؤمن : البخل وسوء الخلق »

4) Hadis riwayat Sa'id Al-Khudri dalam *Musnad Shihab*

أخبرنا أبو محمد إسماعيل بن عمرو المقرئ أبنا الحسن بن رشيق ثنا أبو علي الحسن بن علي الأعمش ثنا رزق الله بن موسى ثنا الحسن بن قتيبة ثنا صدقة بن المغيرة عن مالك بن دينار قال حدثني عبد الله بن غالب عن أبي سعيد الخدري عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خصلتان لا تجتمعان في مؤمن البخل وسوء الخلق

Dari beberapa hadis *tabi'* baik yang penulis cantumkan di makalah maupun tidak, amat jarang ditemukan berkualitas *sahih al isnad*, karena terdapat beberapa rawi yang tidak *tsiqah*.

Jadi dari keempat hadis *tabi'*nya tidak bisa meningkatkan kualitas hadis *mutaba'*nya yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri yang ditakhrij oleh Al-Bukhari. Dengan demikian berarti bahwa hadis *tabi'*nya tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas hadis *mutaba'*, yaitu: *da'if al-Isnad*.

b. Penelitian *Shawahid*

Selain riwayat jalur Abi Sa'id al-Khudri, hadis tentang “*Dua sifat yang tak terdapat dalam diri seorang mukmin sejati: kikir dan buruk pekerti*” juga diriwayatkan

melalui jalur sahabat lain dengan teks yang berbeda namun sama dalam tema sebagai hadis pendukung.

1) Hadis utama, hadis riwayat Abi Sa'id al-Khudri yang ditakhrij oleh al-Bukhari adalah sebagai berikut:

حدثنا مسلم قال حدثنا صدقة بن موسى هو أبو المغيرة السلمي قال حدثنا مالك بن دينار عن عبد الله بن غالب الحداني عن أبي سعيد الخدري عن النبي صلى الله عليه و سلم قال :
خصلتان لا يجتمعان في مؤمن البخل وسوء الخلق

Dari Abu Said Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dua sifat yang tak terdapat dalam diri seorang mukmin sejati; kikir dan buruk pekerti."

2) Hadis riwayat sahabat Anas bin Malik yang ditakhrij oleh al-Bukhari dalam *Sahih Bukhari*:

حدثنا موسى بن إسماعيل حدثنا هارون بن موسى أبو عبد الله الأعمش عن شعيب بن أنس بن مالك رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم كان يدعو (أعوذ بك من البخل والكسل وأرذل العمر وعذاب القبر وفتنة الدجال وفتنة المحيا والممات)

3) Hadis riwayat Mus'ab yang ditakhrij oleh al-Bukhari dalam *Sahih Bukhari*:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ يَأْمُرُ بِخَمْسٍ وَيَذَكِّرُهُنَّ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِهِنَّ « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا يَعْنِي فِتْنَةَ الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ »

4) Hadis riwayat sahabat Abu Hurairah yang ditakhrij oleh al-Bukhari dalam *Sahih Bukhari*:

حدثنا أبو اليان أخبرنا شعيب عن الزهري قال أخبرني حميد بن عبد الرحمن أن أبا هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (يتقارب الزمان وينقص العمل ويلقى الشح ويكثر الهرج) . قالوا وما الهرج ؟ قال (القتل القتل) (ش) (يتقارب الزمان) يقرب قيام الساعة أو المراد أن الأزمنة تقصر عما هو معتاد عند قرب قيام الساعة أو المراد نقص الأعمار أيضا عن المعتاد (ينقص العمل) الصالح وفي رواية (العلم) . (الشح) (البخل الشديد)

5) Hadis riwayat sahabat Anas yang ditakhrij oleh Muslim dalam *Sahih Muslim*:

حدثنا أبو بكر بن نافع العبدي حدثنا بهز بن أسد العمي حدثنا هارون الأعمش حدثنا شعيب بن الحبحاب عن أنس قال : كان النبي صلى الله عليه و سلم يدعو بهؤلاء الدعوات اللهم إني أعوذ بك من البخل والكسل وأرذل العمر وعذاب القبر وفتنة المحيا والممات

6) Hadis riwayat sahabat Anas bin Malik yang ditakhrij oleh Abu Dawud dalam *Sunan Abi Dawud*:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَالْهَرَمِ».

7) Hadis riwayat sahabat Jabir yang ditakhrij oleh al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*:

حدثنا عبد الله بن أبي الأسود قال حدثنا حميد بن الأسود عن الحجاج الصواف قال حدثني أبو الزبير قال حدثنا جابر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من سيدكم يا بني سلمة قلنا جد بن قيس على أنا نبخله قال وأي داء أدوى من البخل بل سيدكم عمرو بن الجموح وكان عمرو على أصنامهم في الجاهلية وكان يولم عن رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا تزوج

Hadis utama Abu Sa'id Al-Khudri yang ditakhrij oleh Al-Bukhari berkualitas *da'if al-isnad*. Karena memiliki 4 hadis *shahid* yang berkualitas *sahih*. Maka berdasarkan penelitian hadis jalur sanad lain multi sahabat (*syawahid*), kualitas hadis tersebut terangkat menjadi *hasan li ghayrihi*.

c. Kesimpulan Analisis Simultan

Hasil penelitian parsial, menyimpulkan bahwa hadis riwayat Abu Sa'id Al-Khudri yang ditakhrij oleh Al-Bukhari tersebut adalah berkualitas *da'if al-isnad*.

Penelitian terhadap *tawabi*'nya, amat jarang ditemukan hadis berkualitas *sahih al isnad*, karena terdapat beberapa rawi yang tidak *tsiqah*. Jadi dari keempat hadis *tabi*'nya tidak bisa meningkatkan kualitas hadis *mutaba*'nya. Dengan demikian berarti bahwa hadis *tabi*'nya tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas hadis *mutaba*', yaitu: *da'if al-Isnad*.

Penelitian terhadap hadis syawahidnya. Karena memiliki 4 hadis *shahid* dengan tema yang sama berkualitas *sahih*. Maka berdasarkan penelitian hadis jalur sanad lain multi sahabat (*syawahid*), kualitas hadis tersebut terangkat menjadi *mashhur*.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa hadis "Dua sifat yang tak terdapat dalam diri seorang mukmin sejati: kikir dan buruk pekerti" berkualitas *hasan li ghayrihi*.

Penutup

Perspektif *Fiqh al-Hadits* dan Multikulturalisme. Dalam kajian-kajian keaswajaan atau keisaman inklusif, terdapat akar-akar nilai karakter inklusif yang mendorong terwujudnya budaya multikulturalis dalam suatu masyarakat atau bangsa, diantaranya sebagaimana berikut:¹¹ *at-ta'aruf, at-tawassuth, at-tasamuh, at-ta'awun, at-tawazun*.

Fiqh al-Hadis terkait hadis riwayat Abu Sa'id Al-Khudri yang ditakhrij oleh Al-Bukhari berkaitan dengan nilai-nilai keislaman inklusif *at-ta'aruf, at-tsamuh, at-ta'awun. At-Ta'aruf*. Merupakan pintu gerbang proses interaksi antar individu atau kelompok, tanpa kendala perbedaan warna kulit, budaya, agama, atau bahasa. *At-Tasamuh. At-Tasamuh*

¹¹Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural: Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Malang, 2016), hlm.60-70

(toleran) menjadi salah satu sikap dasar dan karakter ajaran Islam, sehingga Islam disebut sebagai agama kasih sayang. Guru besar Universitas Al-Azhar, mengatakan dalam bukunya *“Islam Exposes The Based Attempts to Discredit It”* bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan toleran, menajak kepada keadilan dan perdamaian, serta menjaga kemerdekaan manusia dan kehormatan (*Islam is a Faith of mercy and safe guards man’s freedom, honor and dignity*). *At-Ta’awun*. *Ta’awun* atau tolong menolong merupakan salah satu karakter sosial yang terpuji secara universal, bangsa manapun mengakuinya sebagai sikap yang baik, demikian juga agama apapun menilainya sebagai amal perbuatan yang terpuji.

Dua karakter dalam hadis tersebut-menjauhi sifat kikir dan berbuat buruk-juga mendukung aktualisasi dari teori relasi sosial sebagai landasan dari budaya multikulturalis. Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut *relasi* atau *relation*. Menurut Spradley dan McCurdy (dalam Astuti, 2012) menyatakan bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relative lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu (a) relasi sosial asosiatif yaitu proses yang terbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu; (b) relasi sosial disosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan.

Daftar Pustaka

- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. *Dha’if Adabul Mufrad Koreksi Ilmiah terhadap Karya Imam Bukhari*. terj. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al-Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail. *Al-Adab Al-Mufrad*. Maktabah Salafiyah
- Astuti, S. *“Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian”*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2012.
- CD Software Maktabah Shamilah, Isdar al-Thani
- Damanhuri. *Hadis-hadis Al-Fitrah dalam Penelitian Simultan*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Pendidikan Multikultural: Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Malang, 2016.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Munawwar, Said Agil Husain. Abdul Mustaqim. *Asbabul Wurud, Studi Kritis Hadis Nabi, Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1982.